

MENELUSURI PERKEMBANGAN BAHASA ARAB

Misbachul Akhyar¹, Hurul Aini Sulaiman²✉

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

✉ hurulais24@gmail.com

Abstrak:

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Namun dalam konteks lain bahasa bisa dijadikan alat propaganda bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.

Ahli bahasa mengklasifikasikan dan mengelompokkan bahasa bahasa yang ada di dunia berdasarkan pada hubungan kekerabatan. Berdasarkan teori ini, bahasa-bahasa di dunia yang jumlah seluruhnya diperkirakan hampir tiga ribu bahasa dikelompokkan menjadi dua rumpun, yaitu rumpun bahasa indo-eropa, dan bahasa semit-hamit.

Bahasa Arab merupakan salah satu cabang dari sekian banyak cabang bahasa Semit yang telah berkembang sejak ribuan tahun. Bahasa Arab muncul sebagai bahasa yang berdiri sendiri, karena salah satu dari pengguna bahasa Semit awal melakukan perpindahan ke daerah-daerah lainnya, lalu membentuk bangsa sekaligus bahasa. Proses evolusi yang terjadi dalam pergolakan bahasa Arab dengan bahasa-bahasa setempat menjadikan bahasa Arab asli menjadi bermacam-macam dialek.

Artikel ini bertujuan untuk menelusuri perkembangan bahasa arab dari masa ke masa. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan terkait bahasa arab.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem vokal yang arbitrer dan memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk saling berkomunikasi (Finocchiaro, 1964). Bahasa mejadi alat yang paling cepat untuk menyampaikan semua ide, gagasan, pikiran, dan bahkan perasaan manusia. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua di dunia yang hingga kini masih digunakan. Bahasa Arab sendiri memiliki banyak keunikan dan keistimewaan yang membuatnya berbeda dari bahasa lain. Sehingga menarik perhatian para ahli untuk mengkajinya baik dari segi bahasa dan sastra maupun dari segi sejarah dan perkembangannya.

Bahasa yang ada di dunia ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Tipologi Genitis

Menurut ahli, tipologi genitis ialah induk pembagian bahasa yang utama yaitu: Proto-Indo-Europen dan Chamito-Semitiques. Sementara Max Muller dan Bunsen mengelompokkan bahasa menjadi tiga rumpun yaitu: rumpun bahasa Indo-Eropa, dan rumpun bahasa Semit-Hamit dan rumpun bahasa Turania. Bahasa ditinjau dari segi genetisnya bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit, dan dilihat dari segi geografisnya terbagi atas dua bagian yaitu bahasa-bahasa timur dan barat. Bahasa-bahasa timur ini terdiri atas Babil dan Assur yang sering disebut Akkadia. Sedangkan bahasa-bahasa barat terbagi kepada utara dan selatan. Bahasa utara terbagi atas dua bahasa besar, yaitu

Kan'an dan Aramin. Bagian selatan dibagi menjadi dua bahasa besar yaitu Arab selatan dan Arab utara. Adapun yang termasuk bahasa Arab selatan yaitu dialek Main, Saba', Himyar Quataban, dan Hadramaut, sedang bahasa Arab utara terbagi kepada bahasa Arab Baidah dan bahasa Arab Baqiyah.

2. Tipologi Struktural

Jika dilihat strukturnya, maka bahasa-bahasa di dunia dapat digolongkan kepada tiga pembagian. Pembagian ini dipelopori oleh A. Von Schlegel tahun 1818. Walaupun bahasa-bahasa itu tidak satu rumpun, atau berjauhan letaknya, mungkin saja dapat digolongkan kepada satu tipologi tersebut.

a. *اللغة العازلة* ' seperti bahasa Cina yang tidak mempunyai inflection, bahasa yang tidak berkonjugasi. Bentuk katanya tidak berubah-ubah.

b. *اللغة اللصاقية* ' bahasa-bahasa ini mempunyai prifik dan sufik yang ditambahkan kepada kata dasar, tambahan itu artinya akan berubah dengan arti dasarnya, seperti bahasa Indonesia, Jepang dan Turki.

c. *اللغة الخليلية* ' atau *المتصرف* ' yaitu bahasa yang berkonjugasi yang berubah-ubah bentuk kata dasarnya dengan adanya perubahan arti pula seperti bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Arab

Zaman Sesudah datangnya Islam

Dengan datangnya Islam dan turunnya al-Qur'an dalam bahasa Arab membuat kedudukan bahasa Arab standar menjadi lebih penting dan menarik perhatian kalangan masyarakat yang lebih luas. Semakin besar jumlah pemeluk Islam, semakin meluas pengaruh bahasa Arab standar ini sampai pada kehidupan kalangan orang-orang awam.

Perkembangan pada Zaman Bani Umayyah

Di zaman ini terjadi perubahan sosial dalam masyarakat Islam. Orang-orang Arab mulai berasimilasi dengan penduduk asli, karena kelompok-kelompok sosial makin hari makin bercampur. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka, tentara Islam dan pendatang-pendatang baru tidak dapat menghindari hubungan dengan penduduk asli. Penduduk asli pun berkepentingan mempelajari bahasa Arab untuk dapat saling mengerti dalam berkomunikasi dengan orang-orang Arab tersebut, maka lahirlah suatu dialek khusus yang mereka gunakan sehari-hari. Perlu diketahui bahwa akhir abad pertama hijriyah bahasa Arab telah mencapai posisi tinggi, terhormat dan kuat dalam wilayah negara Islam.

Perkembangan pada Zaman Bani Abbasiyyah

Pemerintahan Arab (Bani Umayyah) jatuh, tetapi bahasa Arab tidak ikut jatuh. Bahasa Arab tetap menempati posisi yang tinggi dan berperanan seperti semula meskipun zaman bani Abbas menurut ahli-ahli sejarah merupakan kemenangan bagi orang-orang Persia terhadap orang-orang Arab Bani Umayyah. Inilah sebabnya dalam pemerintahan Bani Abbas, bahasa Arab memperoleh perhatian serius dan usaha-usaha pemeliharaan serta pengembangan sebaik-baiknya. Satu hal yang perlu diingat bahwa karena terjadinya asimilasi Arab dan non-Arab, maka bagi orang awam mereka menggunakan bahasa Arab 'Ammiyyah (*الغربية المولدة*)

Pada abad ketiga hijriyah pengaruh bahasa Arab 'amiyyah nampak lebih jelas pada kelompok awam, bahkan sudah mulai terdapat buku-buku ilmiah ditulis dengan bahasa yang kurang murni, karena mengandung gaya bahasa dan kata-kata bahasa Arab

Muwalladah. Jadi, pada pertengahan abad ketiga hijriyah, bahasa percakapan mengalami kemunduran. Banyak para pejabat yang berbicara dengan menggunakan bahasa 'amiyyah akibat unsur non-Arab semakin banyak menduduki jabatan penting dan semakin jauh mencampuri masalah-masalah politik dan pemerintahan. Bahkan para ahli nahwu pun pada akhir abad ini menggunakan bahasa 'amiyyah dalam bahasa percakapan mereka sehari-hari.

Perkembangan Sesudah Abad V Hijriah

Sesudah dunia Arab terpecah-belah dan diperintah oleh penguasa-penguasa politik non Arab, bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa politik dan bahasa administrasi dalam pemerintahan. Bahasa Arab menjadi bahasa hanya semata-mata bahasa agama. Sejak itu orang-orang Saljuk yang berkuasa pada abad V H. mengumumkan Bahasa Persia sebagai bahasa resmi. Saat itupun orang-orang Persia mulai mengarang dengan bahasa Persia. Sebagian orang mulai meninggalkan penggunaan bahasa Arab. Pada tahun 459 H dibangunlah sebuah lembaga pendidikan yang menangani pengajaran bahasa Arab yakni Madrasah An-Nidhamiyyah. Dibangunnya madrasah ini menunjukkan perhatian kaum Saljuk terhadap bahasa Arab fushah meskipun untuk kehidupan sosial politik bahasa Persia dianggap penting. Mereka berpendapat bahwa bahasa Arab adalah kunci untuk memperdalam pengetahuan agama Islam dari al- Qur'an dan as-Sunnah. Pada abad VI H ini ada perkembangan yaitu munculnya "lahn" atau kekeliruan dalam berbahasa dan membaca al-Qur'an.

Bahasa Arab di Zaman Modern

Sesudah kekuasaan politik Perancis mulai menjajah Mesir akibat berhasilnya serbuan Napoleon (tahun 1798 M), mulailah berkembang keadaan untuk bangkit dan maju dengan landasan ilmu pengetahuan modern di Mesir. Kesadaran tersebut lahir di kalangan sekelompok masyarakat di Mesir setelah mereka terpengaruh oleh golongan intelektual Eropa yang datang ke Mesir bersama serbuan Napoleon. Golongan intelektual Eropa tersebut membangun berbagai sarana yang melandasi dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di Mesir seperti: lembaga ilmu pengetahuan, perpustakaan, sekolah, surat kabar, laboratorium penelitian, percetakan Arab dan lain sebagainya. Bahasa Arab adalah bahasa pengantar pada sekolah-sekolah tersebut, karena guru-guru yang mengajar pada umumnya adalah sebagian besar alumni Eropa dari group mahasiswa Mesir yang beberapa tahun sebelumnya telah berhasil melanjutkan studi di Eropa. Kuliah yang diberikan oleh guru-guru besar asing juga disampaikan dalam Bahasa Arab setelah melalui penerjemahan. Inilah salah satu langkah yang berhasil dalam usaha mengatasi ketebelakangan bahasa Arab, dan sekaligus meletakkan dasar kokoh bagi bahasa Arab untuk menjadi bahasa yang dinamis dan mampu berkembang secara wajar.

Periode Modern merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya Mesir ke tangan Barat menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi Islam. Raja-raja dan pemuka-pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Periode Modern inilah timbulnya ide-ide pembaharuan dalam islam.

Pembagian Bahasa Arab

Bahasa Arab lahir dari sebuah rumpun bahasa yang bernama Semit, sebelum datangnya agama Kristen. Namun demikian, tidak berarti bahwa sebelum adanya Kristen, bahasa Arab belum ada meskipun para peneliti tidak dapat menemukan apapun karena tidak ada bukti dokumen tertulis berupa teks. Menurut Ali Abdul Al-Wahid Nafiy, informasi yang sempat terekam dalam sejarah dan sampai kepada kita sekarang sejarah

bahasa Arab adalah temuan dari prasasti tentang Arab Baidah yang diperkirakan hidup antara abad pertama sebelum masehi, sedangkan Arab Baqiyah, adalah nukilan puisi-puisi yang dikembangkan pada zaman tersebut yang dipindahkan dari generasi ke generasi.

Dari hal di atas dapatlah dibuat pembagian bahasa Arab menjadi dua bagian yaitu:

Bahasa Arab Ba'idah

Bahasa Arab Baidah atau incrips, adalah bahasa Arab prasasti yang biasa juga disebut dengan istilah Arabiyah al-Nuqusy, karena informasi tentang bahasa itu hanya diperoleh melalui tulisan pada prasasti atau lempengan batu. Bahasa Arab Baidah berdiam di sebelah utara Hijaz atau negeri yang berdekatan dengan Aramiah. Bahasa Arab Baidah ini terbagi atas 3 (tiga) bagian; Lihyan, Samud, dan Shafa.

- a. Lihyaniayah, dinisbahkan dari nama kabilah atau suku yang bernama lihyan yang tinggal di bagian utara Hijaz.
- b. Samudiah, dinisbahkan kepada suku Samud sebagaimana yang dikisahkan dalam al-Qur'an dan direkam pula dalam kitab perjanjian lama baik Yunani maupun Roma, dan masyhur disebut di dalam sejarah jahili. Suku ini diperkirakan mendiami wilayah antara Hijaz dan Nejed dekat Damaskus. Bahasa Samud ini diperkirakan pada abad ke 3 dan 4 M.
- c. Safawiyah, adapun informasi tentang suku ini diperoleh melalui prasasti yang penulisannya diperkirakan antara abad ketiga dan keenam masehi. Orientalis Jerman, Enno Litman memperhatikan bahwa rumus huruf-hurufnya mendekati huruf Samud.

Bahasa Arab Baqiyah

Bahasa Arab Baqiyah adalah bahasa yang masih dipakai oleh bangsa Arab dalam kesusastraan, tulisan dan karangan. Bahasa ini tumbuh di negeri Hijaz dan Nejed, kemudian tersebar ke seluruh daerah yang pernah memakai bahasa Semit dan Hamit. Dari situlah timbul dialek-dialek yang dipergunakan pada masa kini di negeri-negeri Hijaz, Nejed dan Yaman, dan daerah-daerah di sekitarnya seperti Emirat Arab, Palestina Yordania, Syria, Lebanon, Irak, Kuwait, Mesir, Sudan, Libya, Aljazair, Maroko, dan Malta. Bahasa Arab Baqiyah terbagi kepada dua bagian:

- a. Arab al-Aribah, mereka yang berasal dari Qahtan. Bani Qahtan dengan dua suku induknya, Kahlan dan Himyar, mendirikan Himyar dan Tababi'at. Disebut dalam al-Qur'an "Tabba". Selain itu mereka pula mendirikan kerajaan Saba' kira-kira abad ke-8 SM. Bani Qahtan inilah yang memerintah semenanjung Arabiyah sesudah al-Arab al-Baidah.
- b. Arab al-Musta'ribah, keturunan Nabi Ismail, mereka kemudian terkenal dengan nama "bani Adnan", suku inilah yang merebut kekuasaan bani Qahtan. Bani Adnan tinggal di Hijaz, Nejed dan Tihamah. Bani Adnan mempunyai empat suku induk yaitu Rabi'ah, Mudhar, Iyad, dan Anmar.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafi'I, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Arab*. (Desember,2019)
- Salim, Latifah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab*, Jurnal Diwan, Vol.03 No.01, (2017)
- Tajudin, A. Fajriwati. *Perkembangan Bahasa Arab Hingga ke Bahasa Arab Modern*, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol.02 No.01, (2011)